

# Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Ruri M Frista Sibuea<sup>1\*</sup>  
rurifrista@upnvj.ac.id

Dianwicakasih Arieftiara<sup>2</sup>  
dianwicakasih@upnvj.ac.id

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
\*Penulis Korespondensi

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan budaya organisasi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan diversitas *gender* sebagai pengukuran untuk budaya organisasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan total sampel sebanyak 113 sampel. Teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan uji pemilihan model regresi uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan STATA versi 16. Hasil dari pengujian diperoleh bahwa (1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (3) diversitas *gender* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (4) komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (5) komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (6) komite audit dapat memoderasi pengaruh diversitas *gender* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Budaya Organisasi; Komite Audit; Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## Abstract

*This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and organizational culture on the disclosure of Corporate Social Responsibility with the audit committee as a moderating variable. This study uses gender diversity as a measurement for organizational culture. The object of this research is mining and manufacturing*



Veteran Economics,  
Management, & Accounting  
Review  
Vol. 1, No. 1, 2022  
pp. 133-148

Received: August 1<sup>st</sup>, 2022  
Published: September 26<sup>th</sup>, 2022

Corresponding email:  
dianwicakasih@upnvj.ac.id

*companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021 with a total sample of 113 samples. The technique for analyzing the data in this study uses the classical assumption test regression model selection, multiple linear regression test, and hypothesis testing using STATA version 16. The results of the test show that (1) managerial ownership has a negative effect on Corporate Social Responsibility disclosure, (2 ) institutional ownership has a positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility, (3) gender diversity has no effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility, (4) the audit committee cannot moderate the effect of managerial ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility, (5) the audit committee cannot moderate the influence institutional ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility, (6) the audit committee can moderate the effect of gender diversity on the disclosure of Corporate Social Responsibility.*

***Keywords:*** *Managerial Ownership; Institutional Ownership; Organizational Culture; Committee Audit; Corporate Social Responsibility Disclosure.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan yang berkegiatan dengan memakai sumber daya yang telah tersedia dalam rangka mencapai tujuan usahanya (Shofia & Anisah, 2020). Perusahaan memberikan banyak keuntungan untuk masyarakat sekitar seperti dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, menyediakan jasa, dan lain-lain. Namun, kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan harus tetap bertujuan untuk mencari laba yang tidak dibataskan oleh perbedaan sistem hukum. Semakin berkembang pesatnya dunia, perusahaan dituntut untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada para *stakeholder*, pegawai, konsumen, pemerintah, maupun publik.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan perusahaan khususnya untuk perusahaan yang berada dalam lingkup pemanfaatn sumber daya alam justru lebih rentan menimbulkan akibat buruk untuk lingkungan seperti meningkatnya polusi atau limbah. Sehingga, dengan munculnya dampak buruk karena aktivitas perusahaan, maka perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat atau biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Sari & Handini (2021), *Corporate Socil Responsibility* adalah suatu kondisi perusahaan memberikan tanggapan mengenai isu lingkungan sosial seperti polusi, pencemaran, kualitas produk, hak dan keamanan bagi pekerja, serta menipisnya sumber daya. Aturan hukum yang mengatur mengenai praktik *Corporate Social Responsibility* yaitu dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Ayat 1 Pasal 74 menyatakan bahwa mereka yang melakukan kegiatan usaha di bidang ini atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Beberapa kasus yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* adalah PT Gerbang Multi Sejahtera (GMS) yang merupakan suatu perusahaan di bidang pertambangan nikel di Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan. Awal mula dikarenakan adanya laporan dari masyarakat kepada dinas setempat terkait adanya kapal tongkang milik PT GMS yang hampir karam. Sehingga, diadakannya Rapat Dengar Pendapat dengan pihak DPRS Sulawesi Tenggara. Berdasarkan laporan dan rapat dengar pendapat, PT GMS diberikan sanksi administrasi, sanksi pembanahan, dan perlengkapan izin-izin. PT GMS juga berusaha memberikan dampak positif berupa jaminan *Corporate Social Responsibility* kepada masyarakat sekitar seperti memberikan bantuan sembako, beasiswa, serta menyediakan ambulans laut.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyeimbangkan dan mengembalikan yang sudah dilakukan perusahaan yang memunculkan dampak buruk untuk masyarakat ataupun lingkungan (Shofia & Anisah, 2020). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah suatu proporsi saha yang dipegang manajemen dalam perusahaan yang diukut dengan persentase dari jumlah saham manajemen (Rudianti et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurleni et al., (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimana saat kepemilikan saham manajerial rendah maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu kepemilikan institusional. Pengertian dari kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani & Suputra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi saham institusional maka akan semakin tinggi juga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

Budaya organisasi mempunyai peran sebagai suatu fondasi dari terbentuknya hubungan pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (Elkelish & Hassan, 2014). Dalam

penelitian ini, menggunakan diversitas *gender* sebagai pengukuran untuk budaya organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2020) mengungkapkan bahwa diversitas *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Damanik & Dewayanto (2021) serta Hadya & Susanto (2018) menyatakan bahwa diversitas *gender* berpengaruh positif atas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Komite audit adalah suatu komite yang independen dan profesional yang disusun dewan komisaris untuk membantu komisaris dalam hal pengawasan pelaporan keuangan perusahaan, serta pelaksanaan CSR. Rivandi & Putra (2019) menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Menurut Amelya et al., (2021) mengungkapkan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan komite audit belum berperan aktif dalam peningkatan kualitas laba perusahaan karena komite audit mempunyai tanggung jawab yaitu memantau hasil audit dan melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal.

Adapun tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh diversitas *gender* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari komite audit yang memoderasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit yang memoderasi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit yang memoderasi diversitas *gender* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Teori Agensi***

Teori agensi adalah teori dasar dalam pelaksanaan praktik bisnis suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menyatakan bahwa jika ada pemisahan antara agen dan prinsipal yang menjalankan kegiatan dalam perusahaan maka akan ada masalah agensi yang muncul disebabkan pihak-pihak yang selalu berusaha memaksimalkan fungsi dari utilitasnya. Teori agensi menyatakan bahwa interaksi antara manajemen dan pemegang saham berlandaskan pemisahan penanggung risiko, pengendalian fungsi-fungsi, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Sehingga pihak manajemen akan dituntut untuk dapat menjalankan aktivitas operasional perusahaan dan berwenang dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan (Dewi, 2019)

### ***Teori Legitimasi***

Teori legitimasi merupakan pengelompokan organisasi yang berorientasi terhadap keberpihakan masyarakat, pemerintah, dan individu. Teori legitimasi menyatakan bahwa adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka bisa dapat memunculkan suatu legitimasi dari masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat terus sadar akan hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

### ***Teori Stakeholder***

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang melakukan kegiatan operasional hanya untuk kepentingan perusahaan namun juga dapat membagikan

manfaat yang positif kepada *stakeholders*. Sehingga, adanya dorongan dan dukungan dari *stakeholders* untuk perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan menjadi bagian dari komunikasi antara *stakeholder* dan perusahaan.

### ***Teori Feminisme***

Teori feminisme merupakan teori yang mengungkapkan tentang pemikiran luas mengenai keterlibatan dan peran wanita dalam dunia bisnis. Teori ini berfokus pada kesetaraan dan emansipasi wanita dan menyatakan bahwa wanita juga berhak dan memiliki kewajiban yang setara dengan pria.

### ***Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham milik manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya saham manajemen dapat menyejajarkan kepentingan di antara manajer dan pemegang saham, dikarenakan manajer juga turut serta dalam memperoleh secara langsung terhadap manfaat atas pengambilan keputusan manajer dan manajer jugalah yang dibebankan setiap risiko jika terdapat kerugian dikarenakan akibat proses pengambilan keputusan yang salah.

Sesuai dengan teori agensi, di saat kepemilikan manajerial menonjol maka asimetri informasi tidak dapat memainkan peran penting dalam hal pengendalian manajer untuk mengutamakan kepentingan perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian yang dilakukan Kolsi & Muqattash (2020) dan Erawati & Sari (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi kepemilikan saham manajerial maka pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi.

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### ***Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi saham milik pihak institusi. Jika kepemilikan institusional tinggi maka dapat membuat tingkat pengawasan investor institusional juga semakin tinggi sehingga dapat menghalangi sikap oportunistik manajer. Kepemilikan saham institusional yang tinggi juga akan membuat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga semakin tinggi karena investor institusional memiliki kepentingan dalam meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2019) dan Edison (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga, semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat mendorong peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### ***Diversitas Gender dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Diversitas *gender* merupakan proporsi wanita dalam jajaran pimpinan dalam perusahaan (Yuliana & Kholilah, 2019). Proporsi perbandingan wanita dan pria dalam jajaran dewan eksekutif sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang diambil dikarenakan pada dasarnya wanita dan pria mempunyai sifat yang berbeda dalam masing-masing individu. Adanya diversitas *gender* dalam jajaran dewan eksekutif maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damanik & Dewayanto (2021) dan Hadya & Susanto (2018) menyatakan bahwa diversitas *gender* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa diversitas *gender* dalam dewan dapat mengurangi asimetri

informasi dan meningkatkan kinerja manajemen sehingga dapat melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik.

H<sub>3</sub> : Diversitas *Gender* Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### ***Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Komite Audit***

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai tanggung jawab kepada komisaris untuk turut membantu dalam menjalankan fungsi dan tugas untuk mengawasi kinerja dari perusahaan. Apabila jumlah anggota komite audit cukup maka dapat membuat kinerja pengawasan yang baik juga, sehingga kontrol terhadap kinerja perusahaan akan memperluas dan semakin besar juga pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan saham oleh manajemen yang besar akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Diharapkan dengan adanya kepemilikan manajerial dapat memperluas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial akan berpengaruh ke reputasi dan nama baik dari perusahaan.

Eksistensi komite audit dapat membantu, mendukung, serta mengawasi pihak manajemen yang juga mempunyai saham dalam perusahaan dalam hal pengawasan internal untuk meningkatkan kualitas dalam pengungkapan CSR. Menurut Dewi et al., (2021) mengungkapkan semakin banyaknya komite audit maka dapat mendorong manajemen untuk bisa menaikkan kinerja sosialnya. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengawasi manajemen dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H<sub>4</sub> : Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### ***Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Komite Audit***

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan seperti yayasan, perusahaan asuransi, dan sebagainya. Kepemilikan saham institusional yang tinggi maka dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen. Contoh keputusan tersebut ialah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Laksmitaningrum & Purwanto, 2013). Disamping itu terdapat komite audit yang bertujuan untuk mengawasi dalam hal penyusunan laporan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga, dengan keberadaan komite audit bersama dengan investor institusional mengawasi manajemen dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

H<sub>5</sub> : Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### ***Diversitas Gender, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Komite Audit***

Komite audit yang merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam hal pelaksanaan fungsi dan tugas kepada perusahaan. Jika harus dikaitkan dengan pengungkapan CSR maka akan dapat membantu dewan komisaris dan memudahkan untuk mengontrol dan mengawasi tanggung jawab sosial perusahaan (Rivandi & Gea, 2018).

Wanita dalam jajaran dewan direksi dapat mendorong atau memotivasi perusahaan untuk membentuk hubungan baik dengan *stakeholders* dikarenakan tingkat kepedulian wanita tinggi terkait dengan isu mengenai sosial dan lingkungan (Anggraeni, 2020). Kehadiran komite audit dalam perusahaan berperan sebagai mengawasi kinerja dari direksi sebagai tugas membantu dewan komisaris. Jika pengawasan yang dilakukan komite audit baik terhadap kinerja dewan direksi dalam menangani isu tanggung jawab sosial maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan semakin baik.

H<sub>6</sub> : Komite Audit Memoderasi Pengaruh Diversitas *Gender* terhadap Pengungkapan *Corporate*

*Social Responsibility.*

## METODE PENELITIAN

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

*Corporate Social Responsibility* adalah media yang digunakan perusahaan untuk dijadikan bukti bahwa perusahaan bukan hanya mengutamakan kepentingan perusahaan tetapi juga melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sandra & Anwar, 2018). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan membagi jumlah pengungkapan perusahaan dengan jumlah item indeks GRI Standar (113 item) dengan rumus sebagai berikut (Narayana & Wirakusuma, 2021):

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yaitu manajemen seperti komisaris dan direksi yang turut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan (Singal & Putra, 2019). Perhitungan kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah saham dimiliki manajemen dengan jumlah saham beredar dengan rumus sebagai berikut (Erawati & Sari, 2021):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi. Perhitungannya dilakukan dengan membagi jumlah saham dimiliki institusi dengan total saham beredar dengan rumus sebagai berikut (Singal & Putra, 2019):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Diversitas *gender* merupakan proporsi wanita dalam direksi di sebuah perusahaan (Yuliana & Kholilah, 2019). Perhitungan diversitas *gender* dilakukan dengan membagi jumlah wanita dalam direksi dengan jumlah seluruh direksi dengan rumus sebagai berikut (Hassan & Marimuthu, 2016):

$$DG = \frac{\text{Women on Board}}{\text{Total Member on Board}}$$

Komite audit adalah komite yang disusun dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam hal melakukan tugas dan tanggung jawab (Dewi, 2019). Perhitungannya dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah anggota komite audit dengan rumus sebagai berikut (Syafitri et al., 2018):

$$KM = \ln \sum \text{Komite Audit}$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur terdaftar dalam BEI periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur terdaftar empat tahun berturut-turut dalam BEI periode 2018-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2018-2021.
3. Perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang memiliki seluruh data yang diperlukan dalam setiap variabel.
4. Perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang melaksanakan pengungkapan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* tahun 2018-2021.

5. Perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang mempublikasikan *sustainability report* dengan menggunakan GRI Standar periode 2018-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder seperti laporan tahunan, laporan keuangan, serta *sustainability report* perusahaan pertambangan dan manufaktur yang dipublikasikan dalam situs BEI atau website perusahaan periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan serta dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan Stata versi 16 untuk proses analisis data. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji estimasi data panel, serta uji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

### **Model Regresi**

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  
Model 1

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 DG_{it} + \epsilon_{it}$$

Model 2

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 DG_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 KM_{it} * KA_{it} + \beta_6 KI_{it} * KA_{it} + \beta_7 DG_{it} * KA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CSR <sub>it</sub>	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> perusahaan i tahun t
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
KM <sub>it</sub>	: Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada tahun t
KI <sub>it</sub>	: Kepemilikan Institusional perusahaan i pada tahun t
DG <sub>it</sub>	: Diversitas <i>Gender</i> perusahaan i pada tahun t
KA <sub>it</sub>	: Komite Audit perusahaan i pada tahun t
$\epsilon_{it}$	: <i>Error</i>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk melihat gambaran atau ciri dari hasil pengolahan data dari variabel yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *standar deviation*, *minimum*, dan *maximum*.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Setelah *Outlier***

<i>Variable</i>	<i>Obs</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
CSR	113	0.5128044	0.0603673	0.3274336	0.6371681
KM	113	0.0390264	0.0840635	0	0.2849797
KI	113	0.2730456	0.3497419	0	0.9939432
DG	113	0.131706	0.168912	0	0.75
KA	113	1.154311	0.1346304	1.098612	1.609438

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata dari pengungkapan CSR sebesar 0,5128044 atau 51,28% dengan nilai maksimum sebesar 0,6371681 oleh PT Polychem Indonesia

Tbk. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,0390264 atau 3,9% menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan pertambangan sangat rendah dengan nilai maksimum sebesar 0,2849797 oleh PT Alfa Energi Investama tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat saham milik manajemen. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,2730456 dengan nilai maksimum sebesar 0,9939432 oleh PT Charoen Pokphand Indonesia tahun 2020. Rata-rata diversitas *gender* sebesar 0,131706 atau 13,17% dengan nilai maksimum sebesar 0,75% yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo. Lalu, rata-rata komite audit sebesar 1,154311 dengan nilai minimum 1,098612 yang mengindikasikan nilai minimum dengan total anggota komite audit sebanyak 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,609438 yang berarti nilai maksimal dengan total anggota komite audit sebanyak 5 anggota.

### ***Uji Estimasi Data Panel***

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Oleh karena itu, perlu melakukan pemilihan model data panel yang tepat dengan melakukan pengujian berikut ini melalui software Stata versi 16.

### ***Uji Chow***

**Tabel 2. Hasil Uji Chow  
Probability F-Restricted**

		$\alpha$
Model 1	0.0001	0.05
Model 2	0.0000	0.05

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *chow* didapatkan hasil untuk model 1 dan model 2 mempunyai nilai Prob < nilai alpha yaitu 0,05 maka dari itu berdasarkan hasil uji *chow* baik model 1 dan model 2 yaitu *Fixed Effect Model*.

### ***Uji Langrange Multiplier***

**Tabel 3. Hasil Uji Langrange Multiplier**

	<i>Probability</i>	$\alpha$
Model 1	0.0044	0.05
Model 2	0.0002	0.05

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil untuk model 1 dan model 2 memiliki nilai Prob < 0,05 maka disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam uji *langrange multiplier* adalah *Random Effect Model*.

### ***Uji Hausman***

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

	<i>Probability</i>	$\alpha$
Model 1	0.3127	0.05
Model 2	0.3492	0.05

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji hausman menunjukka bahwa model 1 dan model memiliki nilai Prob > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model yang dipilih dalam uji hausman yaitu *Random Effect Model*.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas – Skewness Kurtosis**

Variabel	Model 1		Model 2	
	Skewness	Kurtosis	Skewness	Kurtosis
CSR	-0.2545586	2.636979	-0.2545586	2.636979
KM	2.217972	6.539538	2.217972	6.539538
KI	1.128513	2.587319	1.128513	2.587319
DG	1.183517	3.80612	1.183517	3.80612
KA	-	-	2.268553	6.940046
KMKA	-	-	2.2603749	8.669533
KIKA	-	-	1.174306	2.813473
DGKA	-	-	1.159136	3.610119

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan nilai *skewness* dan *kurtosis* dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *skewness* dibawah 3 dan *kurtosis* dibawah 10 yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
KM	1.08	0.926957
KI	1.25	0.797252
DG	1.26	0.795145
KA	2.44	0.410537

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan untuk nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 untuk semua variabel sehingga disimpulkan bahwa data variabel penelitian tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

	Model 1	Model 2
Overall	0.1418	0.1808

Sumber: Data diolah (2022)

Dalam Tabel 7, nilai R square untuk model 1 sebesar 0,1418 atau 14,18% yang berarti bahwa pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan diversitas *gender* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 14,18% dan sisanya 85,82% dipengaruhi variabel lain. Untuk model 2 nilai R square sebesar 0,1808 atau 18,08% yang berarti bahwa pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, diversitas *gender*, kepemilikan manajerial dimoderasi komite audit, kepemilikan institusional dimoderasi komite audit, dan diversitas *gender* yang dimoderasi komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 18,08% dan sisanya 81,92% dipengaruhi variabel lain.

**Uji Statistik F**

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F**

Uji F	
Model 1	0.0003
Model 2	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Prob kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi dianggap layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Statistik t**

**Tabel 9. Hasil Regresi Parsial (Uji t)**

	Model 1		Model 2	
	Coef	P >  z	Coef	P >  z
Constant	0.5029224	0.000	0.6224343	0.000
KM	-0.2394228	0.002*	0.303839	0.416
KI	0.0359451	0.035*	-0.2631589	0.203
DG	0.0614957	0.094	-0.8122824	0.001*
KA	-	-	-0.1050714	0.039*
KMKA	-	-	-0.382884	0.135
KIKA	-	-	0.2683412	0.143
DGKA	-	-	0.7510587	0.000*

Keterangan: \* signifikansi 0,05 atau 5%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t dalam Tabel 9, untuk model 1 hipotesis pertama, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien -0,2394228 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,0359451 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis ketiga untuk diversitas *gender* nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,094 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien 0,0614957 yang berarti bahwa diversitas *gender* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Untuk model 2, hipotesis keempat didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,135 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya hipotesis kelima menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,143 > 0,05$ ) yang berarti bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Untuk hipotesis keenam, didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh diversitas *gender* terhadap pengungkapan CSR.

**Model Regresi**

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 9 maka terdapat dua persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Model Persamaan 1

$$CSR_{it} = 0,5029224 - 0,2394228 KM_{it} + 0,0359451 KI_{it} + 0,0614957 DG_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Model Persamaan 2

$$CSR_{it} = 0,6224343 + 0,303839 KM_{it} - 0,2631589 KI_{it} - 0,8122824 DG_{it} - 0,1050714 KA_{it} - 0,382884 KM_{it} * KA_{it} + 0,2683412 KI_{it} * KA_{it} + 0,7510587 DG_{it} * KA_{it} + \epsilon_{it}$$

### ***Pembahasan***

#### ***Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak dikarenakan hasil yang didapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian sejalan dengan Rivandi (2020) dan Sukasih & Sugiyanto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan semakin kecilnya tingkat saham manajerial maka mendorong peningkatan pengungkapan CSR perusahaan begitupun sebaliknya. Saat kepemilikan manajerial besar maka manajemen lebih berfokus untuk menghasilkan laba sehingga membuat tidak adanya dorongan kebijakan perusahaan yang bersifat nilai tambah seperti pengungkapan CSR (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Jika dihubungkan dengan teori agensi, maka dalam hal ini manajemen mengurangi masalah keagenan dengan pemegang saham namun lebih berfokus menghasilkan laba dibandingkan pengungkapan CSR.

#### ***Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa hipotesis kedua diterima yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2020) dan Yani & Suputra (2020). Saat kepemilikan institusional tinggi maka pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi disebabkan adanya pengawasan dari investor institusional terhadap kebijakan manajemen. Investor institusional yang memiliki saham dalam perusahaan ingin agar perusahaan tersebut memperoleh reputasi yang baik dari masyarakat sehingga investor institusional mengawasi kinerja manajemen dalam pelaksanaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa saat saham institusional tinggi maka tekanan kepada manajemen untuk melakukan CSR *disclosure* juga tinggi (Yani & Suputra, 2020).

#### ***Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, untuk hipotesis ketiga ditolak dikarenakan hasil yang didapatkan yaitu diversitas *gender* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hanya ada 13,17% wanita dalam dewan direksi. Dimana nilai rata-rata tersebut membuat wanita dalam direksi menjadi kelompok minoritas. Eksistensi wanita dalam jajaran dewan direksi yang dianggap sebagai minoritas dianggap tidak memungkinkan terjadinya perubahan dimana ketika persentase wanita dalam kelompok meningkat maka mereka dapat membentuk aliansi untuk saling mempengaruhi. Jika dibandingkan dengan laki-laki, wanita jauh lebih dianggap lebih baik untuk perilaku. Adanya perbedaan terhadap wanita dalam kepemimpinan menghalangi wanita untuk menghasilkan pengungkapan CSR yang baik. Menurut Anggraeni (2020), berdasarkan kondisi tersebut fungsi adanya diversitas *gender* tidak mungkin terealisasi dalam peningkatan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2020) mengungkapkan bahwa rata-rata wanita dalam dewan direksi hanya 19% sehingga tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### ***Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil uji hipotesis, untuk hipotesis keempat ditolak dikarenakan hasil yang didapatkan yaitu komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Trisnawati et al., (2019), terdapat kurangnya kompetensi komite audit sehingga komite audit tidak melakukan pengawasan kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Komite audit dibentuk hanya untuk melengkapi

persyaratan peraturan serta hanya untuk melakukan fungsi pengawasan yang berhubungan dengan *review internal control* dan kualitas laporan keuangan (Trisnawati et al., 2019). Sehingga, dalam hal ini komite audit tidak menjalankan pengawasan kepada manajemen dalam hal penyusunan CSR.

### ***Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa hipotesis kelima ditolak dikarenakan hasil yang didapatkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal ini komite audit hanya melakukan tugas dan tanggung jawab rutin seperti melakukan pemilihan auditor eksternal ataupun peninjauan laporan keuangan (Listyaningsih et al., 2018). Sehingga, komite audit tidak melaksanakan pengawasan terhadap investor institusional kepada manajemen dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat berpengaruh kepada proses pengambilan keputusan manajemen disebabkan kehadiran komite audit di perusahaan tidak melaksanakan pengawasan bersama investor institusional kepada manajemen dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### ***Komite Audit Memoderasi Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, untuk hipotesis keenam diterima yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh diversitas *gender* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Wanita dalam dewan direksi bisa mendorong perusahaan untuk membentuk hubungan baik dengan pemegang saham, dikarenakan tingkat kepedulian wanita tinggi terkait dengan isu mengenai sosial dan lingkungan (Anggraeni, 2020). Hubungan antara teori agensi dengan dewan direksi wanita menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi wanita bisa meningkatkan independensi direksi tersebut sehingga dapat mengurangi biaya agensi. Terdapat diversitas *gender* dalam jajaran direksi dapat membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Lalu, dengan kehadiran komite audit memiliki peran untuk mengawasi kinerja direksi. Apabila pengawasan komite audit semakin baik terhadap kinerja dewan direksi wanita dalam hal penanganan isu tanggung jawab sosial maka pengungkapan CSR perusahaan juga semakin baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diversitas *gender* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan komite audit dapat memoderasi diversitas *gender* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni sedikitnya sampel yang didapatkan dari banyaknya jumlah populasi dikarenakan masih banyak calon sampel yang melaporkan *sustainability report* atau tidak melakukan pengungkapan mengenai CSR yang menggunakan GRI Standar dalam waktu periode penelitian.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh solusi atas keterbatasan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel lebih luas tanpa melihat standar pengungkapan yang dipakai. Saran untuk perusahaan agar dapat dijadikan referensi untuk pelaku usaha dan manajemen untuk mengalokasikan dana nya untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* serta melaporkannya dalam bentuk laporan keberlanjutan. Diharapkan juga agar perusahaan memperhatikan proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi dalam perusahaan agar dengan

adanya eksistensi wanita dalam direksi dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, Alviona, A., Sugiarto, D. E., Febrian, F., Kristiana, L. W., & Suropto. (2021). Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit. *Prosiding PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, 2(1), 62–75.
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827–1842. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Taun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Dewi, N. A. (2019). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 39–62. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 173–184.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-201). *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i2.6311>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 48–61.
- Farida, D. N. (2020). The Influence of Gender Diversity, Nationality, and Education of the Board of Directors on CSR in Indonesia Sharia Banking. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.5475>
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1652>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149–160. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2016). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach. *Economics Bulletin*, 36(3), 1737–1750.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kolsi, M. C., & Muqattash, R. (2020). Board Characteristic, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from ADX-Listed Companies. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 19(2), 1–26.
- Laksmitaningrum, C. F., & Purwanto, A. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-

- 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure on Jakarta Islamic Index. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 273–281. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.273>
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 862–879.
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Rudianti, W., Pratama, Y. A., & Sugiarti, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *JRKA*, 6(2), 15–31.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 102–115.
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/5>
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 298(1), 468–484.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118–126.
- Trisnawati, R., Sasongko, N., Wiyadi, & Indrawati, L. (2019). Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure , and Firm Value. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH2019)*, 4(2), 479–489.
- Wahid ElKelish, W., & Kamal Hassan, M. (2014). Organizational culture and corporate risk disclosure: An empirical investigation for United Arab Emirates listed companies. *International Journal of Commerce and Management*, 24(4), 279–299. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-06-2012-0035>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-*

*Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196–1207.

Yuliana, I., & Kholilah, K. (2019). Diversity of the Executive Board, Investment Decisions, and Firm Value: Is Gender Important in Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 387–395. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10019>